

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang multikultur, yakni bangsa yang memiliki aneka ragam budaya yang dapat memperkaya budaya nasional sekaligus sebagai ciri khas dari Indonesia. Kemajemukan bangsa Indonesia termasuk dalam hal etnik, merupakan kekayaan dari kebudayaan bangsa yang dapat dijadikan kebanggaan bersama.

Etnik merupakan salah satu identitas sosial budaya dalam masyarakat. Keanekaragaman etnik semakin memperkaya kebudayaan Indonesia. Keanekaragaman etnik akan menghasilkan sebuah tatanan masyarakat yang heterogen, dinamis, dan integratif atau sebaliknya akan berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola secara bijaksana.

Keanekaragaman budaya menjadikan Indonesia merupakan salah satu bangsa yang paling plural didunia dengan 525 etnik dan menggunakan lebih dari 250 bahasa. Karenanya, sebagai bangsa yang multietnik persoalan-persoalan mengenai pengintegrasian berbagai etnik kedalam kerangka persatuan nasional selalu menjadi tema penting. Namun, setelah sekian puluh tahun kemerdekaan, pertikaian antar etnik tetap saja terjadi. Konflik dapat saja muncul di tengah masyarakat akibat kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati baik antar etnik maupun terhadap kebudayaan yang dianut oleh masing-masing etnik.

Memiliki ratusan etnik dengan budaya berlainan, yang bahkan beberapa di antaranya sangat kontras, potensi ke arah konflik sangatlah besar. Untuk itu diperlukan adanya sikap saling menghargai nilai-nilai budaya, sehingga berfungsi sebagai pedoman dan pendorong perilaku, yang tidak lain mengenai sikap dan cara berfikir tertentu pada warga masyarakat. Nilai budaya tersebut berperan dalam mengendalikan kehidupan kelompok etnik tertentu, memberi ciri khas pada kebudayaan etnik, dan dijadikan patokan dalam menentukan sikap dan perilaku setiap anggota kelompok etnik.

Nilai budaya yang berbeda pada tiap etnik akan menimbulkan sikap dan cara berfikir yang berbeda pula. Demikian juga dalam perilaku yang diambil meskipun dalam masalah yang sama. Perbedaan potensial ini menimbulkan konflik, terutama pada masalah-masalah yang berkaitan dengan interaksi antar etnik.

Banyaknya masyarakat yang melakukan transmigrasi atau perpindahan dari suatu tempat yang padat penduduk ke tempat lain yang masih jarang penduduknya. Di tempat yang baru tentu saja masyarakat harus melakukan adaptasi sosial budaya terutama adaptasi antar etnik. Adaptasi atau penyesuaian yang dilakukan tidak hanya pada masyarakat setempat saja namun juga harus pada lingkungan sekitarnya.

Menurut Setiadi (2007 : 77) ; “lingkungan merupakan suatu media di mana makhluk hidup tinggal dan menetap, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki

peranan yang lebih kompleks dan riil". Lingkungan juga menjadi penentu seseorang melakukan migrasi. Masyarakat melakukan migrasi dengan tujuan mendapatkan penghidupan yang lebih layak dari daerah asal, jadi setiap etnik yang melakukan migrasi memilih daerah yang memiliki sumber kekayaan alam dan pekerjaan untuk menopang kehidupan mereka.

Adaptasi antar etnik sangat penting dalam masyarakat, karena untuk memahami kebudayaan orang lain dan memperkenalkan kebudayaan sendiri pada orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda, merupakan hal yang tidak mudah untuk itu diperlukan suatu penyesuaian agar dapat menerima kekurangan dan kelebihan dari kebudayaan etnik lain.

Beradaptasi dengan kebudayaan baru merupakan hal yang tidak mudah, selain harus memahami kebiasaan ataupun belajar menerima kebudayaan suku lain yang belum tentu sesuai dengan kebudayaan yang selama ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia sejak kecil.

Adaptasi yang terjadi pada setiap suku bangsa ada beberapa tipe model, diantaranya adalah (1) adaptasi yang dilakukan pendatang terhadap penduduk setempat; (2) adaptasi yang dilakukan penduduk setempat terhadap pendatang; (3) adaptasi yang tidak dilakukan oleh pihak manapun, dimana masing-masing suku bangsa saling berdiam diri tanpa melakukan adaptasi.

Ditinjau dari sisi migran, paling tidak ada tiga fokus dalam beradaptasi di lingkungan baru. Fokus *pertama*, adalah masalah keberlangsungan dalam menghadapi berbagai tantangan serta mendapatkan kesempatan pekerjaan di daerah tujuan. Fokus *kedua*, adalah corak dan proses penyesuaian diri dalam

lingkungan sosial yang serba baru. Fokus *ketiga*, adalah kemungkinan kelanjutan atau keterputusan hubungan sosiokultural dan ekonomi dengan daerah asal dan kemungkinan bertahan atau terleburnya identitas lama kedalam ikatan baru.

Adaptasi sosial budaya antar etnik bertujuan untuk mencegah timbulnya, disintegrasi, konflik sosial, kecemburuan sosial dan masalah-masalah sosial lainnya dalam masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan antar etnik, sekaligus keanekaragaman dapat dijadikan sebagai kelebihan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Tigapanah merupakan suatu desa yang mayoritas penduduknya adalah suku Karo. Namun seiring dengan waktu dan makin banyaknya masyarakat yang melakukan transmigrasi, maka di desa Tigapanah pada saat ini terdapat berbagai etnik yaitu : Batak Toba, Batak Karo, Simalungun, Jawa, Minang, Padang, Tionghoa, Pak-Pak, Nias, Mandailing.

Desa Tigapanah merupakan sebuah desa yang sangat subur di Tanah Karo. Mayoritas masyarakatnya adalah petani dengan mengandalkan hasil dari pertanian yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran. Banyak masyarakatnya yang sukses dan maju hanya mengandalkan hasil pertanian sampai dapat memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang datang ke tempat tersebut untuk mengadu nasib walau hanya sebagai buruh tani. Seiring banyaknya penambahan penduduk dengan etnik yang berbeda menimbulkan banyak permasalahan dalam masyarakat seperti kesenjangan sosial, perbedaan status, kecemburuan sosial, dan bahkan masalah ekonomi dan perbedaan kebudayaan antar etnik. Hal ini tentu saja dapat terjadi karena

pendatang atau masyarakat setempat tidak melakukan atau kurang memahami arti dari pentingnya adaptasi sosial budaya antar etnik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan kajian lebih lanjut dengan mengangkat judul: **“Adaptasi Sosial Budaya Antar Etnik Pada Masyarakat Desa Tigapanah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian.. Menurut Surya (2006 : 8) ;“identifikasi masalah adalah problem pengenalan masalah dan inventarisir masalah”.

Sebagaimana telah diterangkan dalam latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Keadaan di dalam masyarakat berkaitan dengan proses adaptasi sosial budaya antar etnik yang tidak berjalan dengan baik.
2. Tanggapan masyarakat mengenai adaptasi sosial budaya antar etnik pada masyarakat.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial budaya antar etnik pada masyarakat
4. Konflik sosial yang dapat timbul proses dalam adaptasi sosial budaya antar etnik.



### **C. Pembatasan Masalah**

Menurut Surya (2006 : 9), “batasan masalah adalah membatasi ruang lingkup yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih dapat fokus untuk dilakukan”.

Setelah dikemukakan dilatar belakang dan ruang lingkup atau identifikasi masalah dalam penelitian, agar tampak fokus masalah yang akan diteliti serta untuk mengarahkan pandangan dalam pembahasan, penulis merasa perlu untuk membuat pembatasan masalah. Hal ini berguna agar penelitian ini lebih jelas dan terarah.

Sesuai dengan ruang lingkup di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses adaptasi sosial budaya antar etnik pada masyarakat.
2. Permasalahan apa yang dapat timbul dalam proses adaptasi sosial budaya antar etnik pada masyarakat.

### **D. Perumusan Masalah**

Menurut Hassan (2002:150); ”rumusan masalah hanya memuat intisari dari latarbelakang masalah yang diambil dari batasan masalah, biasanya rumusan masalah dituliskan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses adaptasi sosial budaya antar etnik pada masyarakat desa Tigapanah?

2. Permasalahan apa saja yang timbul dalam proses adaptasi sosial budaya antar etnik pada masyarakat Desa Tigapanah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian, menurut Ali (2002 : 7) mengatakan bahwa :

“Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang lain, terutama metode teknik alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama seseorang merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik anjak atau titik unjuk yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan”.

Agar suatu penelitian dapat mencapai sasaran tentunya harus terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang harus dicapai. Dengan memperhatikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses adaptasi sosial budaya antar etnik pada masyarakat Desa Tigapanah.
2. Untuk memperoleh gambaran faktual mengenai permasalahan apa saja yang timbul dalam proses adaptasi sosial budaya antar etnik pada masyarakat Desa Tigapanah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik kepada instansi pemerintah, masyarakat, maupun kepada penulis. Apabila tujuan penelitian telah tercapai maka dapat dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, masyarakat juga lembaga terkait.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberi masukan pada masyarakat Desa Tigapanah mengenai manfaat adaptasi sosial budaya antar etnik, sehingga dapat mengurangi konflik dalam masyarakat dan meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada di dalam masyarakat.
2. Bahan kajian oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan penulis tentang adaptasi sosial budaya antar etnik pada masyarakat .

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY